

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 belum bisa dikatakan berakhir, namun kehidupan harus terus berjalan. Masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan *new normal life*. Sitorus (2020) mengemukakan bahwa *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Secara sederhana, *new normal* ini hanya melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan saat diberlakukannya karantina wilayah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Sitorus, 2020). Salah satu aktifitas secara langsung yang dibatasi adalah perpustakaan perguruan tinggi yang harus diubah cara layanannya.

Dengan adanya pembatasan aktivitas di luar rumah membuat seluruh aktivitas yang biasa dilakukan dengan langsung atau bertatap muka mulai dialihkan secara jarak jauh atau biasa kita kenal secara digital atau *online*. Kegiatan perpustakaan perguruan tinggi yang biasa dilakukan oleh pustakawan dalam pelayanan secara manual dialihkan ke *hybrid*. *Hybrid library* adalah perpustakaan yang harus mengimplementasikan teknologi ke dalam operasionalnya. Suatu perpustakaan dapat memanfaatkan sumber informasi *online* dalam memenuhi kebutuhan pemustaka selama masa *new normal*. Dengan memberikan peran aktif melalui dukungan virtual menggunakan teknologi informasi, program literasi informasi, menggunakan aplikasi video komunikasi virtual, *e-resources*, dan menyajikan informasi terbaru (Widayati & Pariyanti, 2020). Pada masa *new normal* ini sangat membutuhkan informasi terbaru secara akurat agar tidak terjadi berita palsu yang menyebar di masyarakat sehingga dapat menyebabkan kebingungan di tengah masyarakat (Ramadhani *et al.*, 2020).

Informasi menjadi kebutuhan utama di era globalisasi dan merupakan menjadi sumber ilmu pengetahuan yang dapat digali dan dimanfaatkan oleh siapa saja. Pemanfaatannya telah merambah ke seluruh aspek kehidupan, termasuk di bidang perpustakaan (Nihlah, Zohriah & Fauzi, 2021).

Perkembangan teknologi informasi merupakan sarana pendukung perkembangan perpustakaan. Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan memberikan

kemudahan akses dan meningkatkan efisiensi pekerjaan serta kualitas layanan. Perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dan tepat guna, sehingga dapat menarik perhatian pengguna dari berbagai kalangan (Nihlah, Zohriah & Fauzi, 2021).

Penerapan teknologi informasi menuntut kesiapan dari perpustakaan berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi di perpustakaan. Kesiapan atau *e-readiness* diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga dalam menggunakan teknologi informasi dan memanfaatkannya (Habiburrahman, 2017). Untuk mengetahui kesiapan implementasi teknologi informasi di perpustakaan maka perlu dilakukan penilaian kesiapan sehingga dapat menentukan tingkat kesiapan perpustakaan dalam menerapkan teknologi informasi. Selain itu, penilaian kesiapan dapat memberikan petunjuk pengambil kebijakan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi. Penilaian kesiapan juga dapat meninjau kemampuan perpustakaan dalam mengimplementasikan teknologi informasi dalam meningkatkan layanan (Chipembele & Bwalya, 2016).

Universitas YARSI merupakan salah satu Universitas swasta ternama di Jakarta yang memiliki 7 fakultas dan 13 program studi. Saat ini Universitas YARSI memiliki gedung perpustakaan yang berada dalam gedung Universitas YARSI. Perpustakaan YARSI memiliki tujuan untuk melakukan pelayanan kepustakaan dan internet.

Dalam menyikapi epidemi Covid-19 ini, sebagai seorang muslim hendaknya kembali kepada ajaran-ajaran agama Islam. Wabah penyakit dalam Islam merupakan suatu ketetapan Allah ﷻ. Hadits yang meriwayatkan tentang penanganan wabah atau sikap menghadapi wabah yang telah diajarkan oleh:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (H.R Bukhari).

Larangan ini merupakan tindakan pencegahan terbaik karena jika seseorang memasuki wilayah yang terserang wabah, berarti membuka dirinya untuk risiko terinfeksi

(Supriatna, 2020). Tindakan pencegahan lainnya dalam ajaran Islam adalah menjaga agar tetap sehat dan tidak terkena penyakit karena mencegah lebih baik daripada mengobati (Zuhroni, 2008). Sejak dahulu, para nabi dan sahabat telah mempersiapkan Al-Qur'an untuk dapat digunakan sebagai pedoman dan memudahkan umat muslim dalam menjalani kehidupan. Seperti Firman Allah ﷻ:

﴿ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۗ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ۝ ١١٣ ﴾ (النساء/4:113)

“Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Nabi Muhammad), tentu segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Akan tetapi, mereka tidak menyesatkan, kecuali dirinya sendiri dan tidak membahayakanmu sedikit pun. Allah telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah) kepadamu serta telah mengajarkan kepadamu apa yang tadinya belum kamu ketahui. Karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar”. (An-Nisa/4:113)

Perpustakaan juga menyiapkan koleksi yang ada untuk menambah ilmu pengetahuan pemustaka dan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang berilmu akan selalu dalam lindungan Allah ﷻ.

1.2 Perumusan Masalah

Pandemi COVID-19 membawa dampak perubahan yang menyebabkan pemerintah memberlakukan pembatasan aktivitas, baik di masyarakat, perkantoran, pemerintahan, maupun pendidikan. Salah satu aktifitas pendidikan secara langsung yang dibatasi adalah perpustakaan perguruan tinggi. Kegiatan perpustakaan perguruan tinggi yang biasa dilakukan oleh pustakawan dalam pelayanan secara manual dialihkan ke *hybrid library* yang harus mengimplementasikan teknologi ke dalam operasionalnya. Penerapan teknologi informasi menuntut kesiapan dari perpustakaan berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi di perpustakaan. Perpustakaan YARSI perlu menyesuaikan dengan perubahan karena dampak Covid-19. Penulis sebagai mahasiswa di Universitas YARSI belum mengetahui bagaimana kesiapan Perpustakaan Universitas YARSI dalam merespon perubahan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui kesiapan teknologi Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai

panduan bagi Perpustakaan Universitas YARSI dalam menyusun langkah-langkah yang perlu diambil dalam melakukan pelayanan di masa *new normal*.

Secara umum penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kesiapan teknologi Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*?”

Adapun secara khusus penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan lembaga (*enterprise readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*?
2. Bagaimana tingkat kesiapan sumber daya manusia (*human resources readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*?
3. Bagaimana tingkat kesiapan informasi (*information readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*?
4. Bagaimana tingkat kesiapan infrastruktur (*information and communication technology (ICT) readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*?
5. Bagaimana tingkat kesiapan lingkungan eksternal (*external environment readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*?
6. Bagaimana tinjauan Islam mengenai pemanfaatan teknologi informasi Perpustakaan Universitas YARSI memberikan layanan informasi di masa *new normal*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesiapan teknologi Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal* dan tinjauannya menurut Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur tingkat kesiapan lembaga (*enterprise readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*.

2. Mengukur tingkat kesiapan sumber daya manusia (*human resources readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*.
3. Mengukur tingkat kesiapan informasi (*information readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*.
4. Mengukur tingkat kesiapan infrastruktur (*information and communication technology (ICT) readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*.
5. Mengukur tingkat Kesiapan lingkungan eksternal (*external environment readiness*) Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*.
6. Mengetahui tinjauan Islam mengenai pemanfaatan teknologi informasi Perpustakaan Universitas YARSI dalam memberikan layanan informasi di masa *new normal*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Memperkaya khazanah literatur dalam bidang perpustakaan, terutama dalam merespon perubahan layanan di masa *new normal*.

1.4.2 Manfaat Metodologik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pelayanan perpustakaan.

1.4.3 Manfaat Aplikatif

1. Memberikan petunjuk untuk pimpinan pengambil kebijakan dalam menyusun langkah-langkah untuk pengembangan teknologi informasi di masa *new normal*.
2. Memberi masukan dan inovasi Perpustakaan Universitas YARSI dan Universitas lain dalam melakukan pelayanan informasi dalam masa *new normal*.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya mengukur tingkat kesiapan Perpustakaan Universitas YARSI memakai *Integration Information Rich E-Readiness Assessment Tool* dengan kuesioner yang disadur dari penelitian Habiburrahman